

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi telah menjadi suatu tuntutan bahwa di dalam perusahaan perlu dilakukan suatu pengelolaan yang memadai terhadap segala kegiatan yang dilaksanakannya. Terutama dalam perusahaan besar yang mempunyai berbagai kegiatan rutin serta jangkauan usaha yang lebih luas. Apabila perusahaan telah berkembang menjadi besar, dimana aktivitas perusahaan telah banyak maka dalam keadaan seperti ini pimpinan tidak dapat lagi mengelola perusahaannya seorang diri karena keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman – pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian ia harus mendelegasikan sebagian tugas dan wewenangnya kepada orang lain yang menjadi bawahannya sehingga seluruh kegiatan dapat dikelola serta diawasi dengan baik.

Dalam keadaan seperti ini berarti pimpinan perusahaan tidak dapat mengawasi secara langsung segala aktivitas yang terjadi di dalam perusahaannya, sehingga akan menimbulkan penyalahgunaan wewenang yang telah diberikan tersebut. Pimpinan perusahaan membutuhkan suatu alat yang dapat membantu di dalam mengadakan pengendalian dan mengetahui kemajuan yang telah dicapai. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan diterapkannya suatu struktur pengendalian intern yang direncanakan dan disusun dengan baik, yaitu dengan memperhatikan

tujuan, sifat perusahaan dan transaksi yang terjadi di dalam perusahaan mengingat bahwa di dalam perusahaan terjadi arus informasi yang padat, terutama dalam setiap pelaksanaan kegiatannya ini dapat berupa pengumpulan dan pengelolaan data transaksi yang berhubungan dengan kegiatan rutin perusahaan.

Salah satu aktivitas yang perlu dikelola dengan baik di dalam suatu perusahaan industri adalah aktivitas pembelian bahan baku. Hal ini disebabkan karena proses awal kegiatan perusahaan dimulai dari pembelian bahan baku yang seringkali merupakan bagian terbesar dari jumlah pengeluaran perusahaan. Tanpa adanya suatu perencanaan dan pengendalian yang memadai dalam melakukan pembelian maka dapat menyebabkan pembelian yang terlalu sedikit atau terlalu banyak, yang akan merugikan perusahaan itu sendiri.

PT. Sariyunika Jaya aktivitas utamanya adalah industri tenun. Karena berada pada kelompok perusahaan industri yang mengelola bahan baku menjadi setengah jadi dan kemudian menjadi barang jadi, maka proses produksi harus diusahakan dan dijaga kesinambungannya. Hal ini dikarenakan pencapaian laba perusahaan lazimnya diperoleh dari hasil perputaran kegiatan jual beli yang saling terkait.

Untuk dapat melakukan proses jual di atas, ketersediaan barang yang akan dijual adalah mutlak. Barang yang akan dijual tentu saja berasal dari proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan, baik secara individu maupun melalui kerja sama dengan perusahaan lain. Proses produksi yang baik baru akan dapat berjalan dengan lancar jika ketersediaan bahan baku yang akan diproses terjamin. Untuk menjamin ketersediaan bahan baku ini, pengelolaan pembelian bahan baku dalam perusahaan harus diupayakan seoptimal mungkin.

Sehubungan dengan penyediaan bahan baku, pembelian menempati suatu posisi yang strategis, jika tidak dikelola secara baik dan benar maka akan terjadi akibat – akibat yang kurang menguntungkan, seperti :

- a) Bila bagian pembelian terlalu sedikit melakukan aktivitas pembelian. Keadaan ini akan mengakibatkan rendahnya tingkat persediaan bahan baku, juga akan mengakibatkan rendahnya volume produksi. Hal ini akan menekan tingkat penjualan karena sedikitnya barang yang tersedia untuk dijual. Jika hal ini terjadi, laba yang diperoleh juga semakin kecil.
- b) Bila bagian pembelian terlalu banyak melakukan aktivitas pembelian. Jika hal ini terjadi, akan mengakibatkan tingginya tingkat persediaan yang mungkin akan melebihi kebutuhan bagian produksi sendiri, atau paling tidak akan mengakibatkan terlalu banyaknya barang yang menganggur. Hal ini sangat tidak menguntungkan terhadap posisi keuangan perusahaan, karena barang – barang yang dibeli dengan uang yang berbiaya mahal dibiarkan menganggur.

Sistem pengelolaan pembelian bahan baku yang baik harus dapat mengatasi masalah – masalah yang timbul sehubungan dengan proses pembelian bahan baku itu. Hal ini baru dapat tercapai jika perusahaan menerapkan struktur pengendalian pembelian bahan baku yang memadai.

Kenyataan – kenyataan di atas menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai **”Peranan Struktur Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Dalam Menunjang Efektivitas Pembelian Bahan Baku.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat luasnya cakupan yang berhubungan dengan struktur pengendalian intern khususnya dalam hal pembelian, maka penulis akan membatasi permasalahan serta mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Apakah struktur pengendalian intern yang diterapkan dalam aktivitas perusahaan sudah memadai ?
2. Bagaimana peran struktur pengendalian intern sebagai alat bantu manajemen dapat membantu perusahaan meningkatkan efektifitas pembelian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan – permasalahan yang telah dikemukakan diatas, yaitu :

1. Mengetahui struktur pengendalian intern yang diterapkan di dalam aktivitas perusahaan.
2. Mengetahui peran struktur pengendalian intern dalam membantu meningkatkan efektifitas pembelian.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan hasil berupa sumbangan pemikiran yang berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis

Bagi penulis sendiri hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sistem informasi baik secara teoritis maupun praktis.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka penyempurnaan (sekiranya masih terdapat kekurangan), mempertahankan serta mengembangkan lebih lanjut praktek – praktek yang dianggap telah memadai.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dan dapat dijadikan referensi ataupun sebagai penambah pengetahuan.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Salah satu tujuan manajemen yang bernilai penting adalah mengupayakan efisiensi dalam mengelola suatu bidang usaha. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut pihak manajemen membutuhkan berbagai alat bantu, dan salah satu yang memiliki peranan cukup penting adalah akuntansi.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka akan semakin banyak masalah dan tantangan yang harus dihadapi. Sebagai pihak manajemen akan mulai mengalami kesulitan dalam mengendalikan jalannya perusahaan secara langsung, sebagai akibat dari kurangnya jangkauan pengendalian (*span of control*).

- Persediaan di dalam perusahaan industri dapat mencakup berbagai macam bentuk, yaitu misalnya dapat berupa persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses produksi, persediaan barang jadi dan persediaan bahan pembantu. Untuk memperlancarkan proses produksinya maka perusahaan perlu menetapkan kebijakan dan membuat perencanaan. Untuk pengadaan dan penyediaan bahan baku itu dengan baik karena bila masalah ini kurang mendapat perhatian dari pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan, maka kemungkinan akan terjadi ketidaklancaran dalam proses produksinya yang berakibat kerugian bagi pihak perusahaan. Untuk menghindari hal – hal yang tidak diinginkan semacam itu maka perusahaan perlu mengambil langkah – langkah guna menjaga kontinuitas proses produksinya, yaitu dengan cara mengelola persediaan bahan baku secara baik, Persediaan bahan baku ini dalam perusahaan industri sangat penting artinya karena merupakan unsur pokok dari persediaan barang jadi setelah melalui pengelolaan yang nantinya akan dijual. Jadi dengan sendirinya kelancaran penjualan secara tidak langsung sangat tergantung dari persediaan bahan baku tersebut.

Tanpa adanya persediaan bahan baku yang memadai atau persediaan terlalu sedikit, maka persediaan dihadapkan pada resiko terhambatnya proses

produksi dan kesempatan untuk meraih keuntungan pun berkurang. Juga bila keadaan sebaliknya, yaitu persediaan bahan bakunya terlalu banyak maka perusahaan dihadapkan pada persoalan bertambah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk penyimpanan dan penggudangan atas persediaan bahan baku tersebut. Selain itu juga persediaan ini merupakan harta yang peka terhadap perubahan harga, pencurian, pemborosan, keusangan, kerusakan, dan kelebihan biaya akibat pengelolaan bahan baku. Dengan demikian kegagalan dalam pengelolaan persediaan ini akan membawa kerugian bagi perusahaan.

Untuk itu perlu adanya suatu struktur pengendalian yaitu struktur pengendalian intern pembelian bahan baku yang hasilnya dapat dipergunakan untuk mengendalikan tingkat persediaan bahan baku, dan dapat memecahkan masalah – masalah yang timbul sehubungan dengan persediaan bahan baku.

Struktur pengendalian intern dapat diartikan sebagai suatu pengendalian yang terdiri dari kebijakan, prosedur yang disusun untuk menyediakan jaminan yang tepat bagi manajemen untuk mencapai sasaran dan tujuan dari perusahaan. Aktivitas pengendalian intern merupakan pengendalian yang bersifat preventif, detektif, dan korektif. Apabila struktur pengendalian intern pembelian bahan baku yang digunakan perusahaan cukup memadai untuk mengendalikan tingkat persediaan, persediaan tidak akan sampai kekurangan bahan baku untuk melaksanakan proses produksinya.

- Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang pemimpin tidak mungkin untuk mengawasi serta terlibat langsung dalam aktivitas yang ada di bawah tanggung jawabnya. Untuk itu seorang pimpinan untuk dapat menjalankan

tugasnya sehari – hari sangat memerlukan informasi yang penting mengenai segala sesuatu yang terjadi di dalam perusahaan atau bagian yang berada di bawah wewenangnya.

Dengan demikian struktur pengendalian intern memegang peranan penting karena dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh pemimpin perusahaan.

Menurut Cushing (1990 ; 18) memberi definisi bahwa suatu sistem informasi terdapat dua komponen utama yang menjadi fokus perhatian, yaitu manusia sebagai pelaksana sebuah sistem dan sumber – sumber modal sebagai syarat adanya suatu perusahaan. Dengan adanya kedua komponen tersebut akan dihasilkan informasi keuangan serta informasi lainnya yang diperoleh pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Menurut La Midjan (1995 ; 12) dalam bukunya sistem informasi akuntansi tentang tujuan utama penyusunan sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) untuk meningkatkan informasi yang tepat guna maupun tepat waktu
- 2) untuk meningkatkan sistem pengendalian internal yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan perusahaan
- 3) harus dapat menekan biaya – biaya tata usaha

Adapun fungsi utama pembelian dan pembayaran menurut Arens dan Loebbecke (1991 ; 581) adalah sebagai berikut :

1. pemrosesan pesanan pembelian
2. penerimaan barang dan jasa
3. pengeluaran hutang serta pemrosesan dan pencatatan pengeluaran kas

Bagian pembelian merupakan bagian penting, karena aktivitas membeli ini akan diikuti aktivitas menjual kembali kepada perusahaan dagang atas aktivitas memproses lebih lanjut pada perusahaan industri, sehingga bagian pembelian ini menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan harga pokok barang jadi. Selain itu bagian pembelian juga berkaitan dengan penggunaan uang perusahaan untuk membeli barang dan jasa. Oleh karena itu, bagian pembelian harus dikelola dengan sebaik mungkin.

Sifat – sifat pengendalian intern yang perlu diterapkan untuk menunjang struktur pengendalian yang memadai menurut Bambang Hartadi (1999 ; 14) dalam bukunya ” Struktur Pengendalian Intern dalam hubungannya dengan Manajemen Audit ” adalah sebagai berikut :

1. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya.
2. Rencana organisasi yang memberikan pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak.
3. Sistem pemberian wewenang, tujuan, dan teknik serta wawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas aktiva, utang, pendapatan, dan biaya.
4. Pengendalian terhadap penggunaan aktiva dan dokumen serta formulir yang penting.
5. Perbandingan catatan – catatan aktiva dan utang dagang yang ada serta mengadakan tindakan koreksi bila ada perbedaan.

Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, kelangsungan proses produksi berhubungan dengan pembelian – pembelian bahan baku yang dilakukan perusahaan. Semakin berkembangnya suatu perusahaan, semakin besar pula kebutuhan akan bahan baku. Untuk mendukung meningkatnya aktivitas proses produksi, sehingga pihak manajemen akan semakin membutuhkan informasi yang akurat mengenai kemampuan bagian pembelian menjamin ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan. Informasi semacam ini dapat dihasilkan melalui penerapan struktur pengendalian intern pembelian bahan baku yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

” Struktur pengendalian intern pembelian bahan baku yang dilaksanakan secara memadai dapat berperan dalam menunjang efektifitas pembelian bahan baku ”

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, artinya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat melalui perbandingan teori yang relevan mengenai keadaan objek penelitian sesungguhnya dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyajikan serta menganalisis data yang ada sehingga ditarik suatu kesimpulan. Penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

1. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :
 - a. Penelitian lapangan (*field research*)

Dilakukan dengan cara :

- wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pejabat yang berwenang dan data – data yang berhubungan dengan masalah – masalah dalam penulisan skripsi ini.
- Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- Kuesioner
Yaitu kegiatan pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang ditujukan para karyawan yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan landasan teoritis, yang dapat dijadikan pedoman dalam membandingkan teori dengan praktek.

2. Operasionalisasi variabel

Berdasarkan judul skripsi yang diajukan terdapat dua variabel yang akan dianalisis hubungan – hubungannya, yaitu :

a. Variabel independen

Variabel independen atau variabel pengaruh yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Berdasarkan judul skripsi yang diajukan akan menjadi variabel independen adalah ” **Peranan Struktur Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku.** ”

b. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan judul skripsi yang diajukan akan menjadi variabel dependen adalah **"Efektivitas Pembelian Bahan Baku."**

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu pada PT. Sariyunika Jaya yang beralamat di Jl. Leuwigajah No. 153 Cimahi. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2007.